

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XC SMA NEGERI 6
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

ANIKA SARI
A1D010013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
(*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XC SMA NEGERI 6
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Oleh:

ANIKA SARI
A1D010013

Disahkan Oleh:

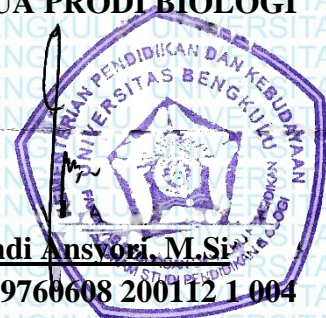
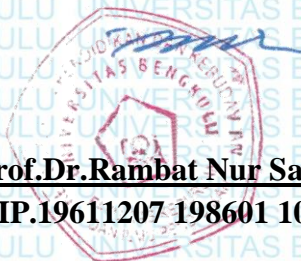
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

DEKAN FKIP UNIB

KETUA PRODI BIOLOGI

Prof.Dr.Rambat Nur Sasongko, M.Pd
NIP.19611207 198601 1001

Irwandi Ansvori, M.Si
NIP.19760608 200112 1 004



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XC SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Oleh:

ANIKA SARI

A1D010013

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi Pendidikan Biologi

**Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu**

Ujian dilaksanakan pada:

Hari / tanggal: Kamis / 10 April 2014

Pukul : 10.00 wib – 12.00 wib

Tempat : Ruang Prodi Pendidikan Biologi FKIP

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


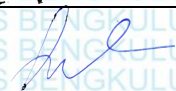
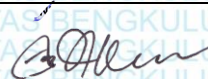
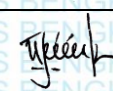
Drs. Abas, M.Pd

NIP. 19641115 199103 1 003

Dra. Diah Aryulina, M.A., P.hD

NIP. 19620718 198702 2 001

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Tim Penguji

Penguji	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Penguji I	<u>Drs. Abas, M.Pd</u> NIP. 19641115 199103 1 003		
Penguji II	<u>Dra. Diah Aryulina, M.A., P.hD</u> NIP. 19620718 198702 2 001		
Penguji III	<u>Dra. Sri Irawati, M.Pd</u> NIP. 19600326 198403 2 004		
Penguji IV	<u>Dra. Kasrina, M.Si</u> NIP. 19650827 199102 2 001		

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ☉ *Barang siapa menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dan tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu dari rumah-rumah Allah, mereka membaca kitabullah dan saling mengajarkannya diantara mereka, kecuali akan turun kepada mereka ketenangan, diliputi dengan rahmah, dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka kepada siapa saja yang ada disisi-Nya. Barang siapa nerlambat-lambat dalam amalnya, niscaya tidak akan bisa dipercepat oleh nasabnya. (H. R Muslim dalam Shahih-nya)*
- ☉ *Manusia tak selamanya benar dan tak selamanya salah, kecuali ia yang selalu mengoreksi diri dan membenarkan kebenaran orang lain atas kekeliruan diri sendiri*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ya Allah atas semua limpahan rahmad dan kasih sayang-Mu akhirnya tercapai juga satu amanah, kewajiban, tujuan dan cita-cita. Xuyakini ini bukanlah akhir dari perjalanan dan perjuangan hidupku, namun ini adalah awal langkah menuju sebuah mimpi besar yang akan aku datangi. Setetes peluh dan sebetuk karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- ☉ Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW
- ☉ Bapakku "Hasari" dan Mamakku "Ismarni" yang telah bersabar dan senantiasa berkorban demi keberhasilan ku lewat tetesan keringatnya dan untaian doa yang selalu menyertai langkah hidup ku. Takkan bisa ku balas semua pengorbanan itu, hanya doa yang selalu kupanjatkan pada Mu ya Allah, bantu hamba membahagiakan mereka di dunia dan berikan syurga untuk keduanya di akhirat nanti. Amiiin.
- ☉ Abangku "Rio Ardi Satria" yang telah mendoakan dan memberikan motivasi disaat kesedihan dan keputusasaanku.

- ☐ *Untuk seseorang yang selalu menemani, pemberi motivasi, pemberi semangat, thanks for all dear "Armadani Kukuh Pambudi".*
- ☐ *Seluruh keluarga besar ku wak, ibu, tante, oom, sepupu terima kasih untuk doa dan dukungan kalian yang telah memberikan doa dan support untuk keberhasilanku.*
- ☐ *Yang selalu ku banggakan Almamaterku.*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi ini tidak dipublikasikan, terdaftar dan tersedia di perpustakaan Universitas Bengkulu adalah terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan untuk ringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumber aslinya sesuai dengan penulisan yang baku.

RIWAYAT HIDUP



Anika Sari, dilahirkan di Ketahun, pada tanggal 20 Juli 1992 sebagai anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Hasari dan Ibu Ismarni. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 06 Ketahun Kab. Bengkulu Utara pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Ketahun Kab. Bengkulu Utara dan tamat pada tahun 2007. Penulis menamatkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Ketahun Kab. Bengkulu Utara pada tahun 2010.

Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengentahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu pada tahun 2010.

Semasa menjadi mahasiswi di Universitas Bengkulu, penulis pernah tergabung dalam kepengurusan HIMAPBIO FKIP UNIB sebagai anggota Departemen Kelembagaan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis hanturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.*”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan berbagai masukan, bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala hormat dan keredhaan hati penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Ibu Dra. Diah Aryulina, M.A., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam dan selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dengan sabar, nasihat, serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Irwandi Ansyori, M.Si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNIB.
4. Ibu Dra. Kasrina, M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjadi mahasiswi dan selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran.

5. Bapak Drs. Abas, M.Pd. selaku Pembimbing Utama yang dengan sabar membimbing dan menyediakan waktu untuk mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Dra. Sri Irawati, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan saran dan motivasi.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UNIB, Staf TU, laboran, Pustakawan/i di lingkungan Universitas Bengkulu yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Abdal Khairi S., S.Pd. selaku Kepala SMAN 6 Kota Bengkulu yang telah mengizinkan dan memberikan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Ibu Neri Dahliani, S.Pd. dan Ibu Novika Lestari, S.Pd. selaku guru biologi di SMAN 6 Kota Bengkulu yang senantiasa memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Kedua Orang tuaku, Bapak Hasari dan Ibu Ismarni serta seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendoakan keberhasilanku di setiap saat.
11. A Kubik: Anisa dan Ayu yang telah selalu ada disaat senang maupun susah.
12. Teman Se-Kosan 'Dita A. (ditut)' yang telah menemani dan membantuku selama ini.
13. Sahabat-sahabatku BIO ONE 2010 serta semua orang yang telah berperan di dalam hidupku yang tidak dapat dituliskan satu persatu, Terima kasih untuk semuanya.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai tambahan pengetahuan.

Bengkulu, 2014

Anika Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Kerangka Pemikiran	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	9
B. Aktivitas Belajar	10
C. Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>)	12
D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung	14
E. Hasil Belajar	18
F. Penelitian yang Relevan.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Prosedur Penelitian	32
F. Teknik Analisa Data	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	47

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Sintaks Model Pembelajaran langsung	16
2. Interval Kategori Penilaian Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung	38
3. Interval Kategori Penilaian Kegiatan Belajar Model Pembelajaran Langsung.....	39
4. Hasil Analisis Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Siklus 1	40
5. Hasil Analisis Kegiatan Belajar Oleh Siswa Siklus 1	41
6. Hasil Analisis Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Siklus 2	45
7. Hasil Analisis Kegiatan Belajar Oleh Siswa Siklus 2	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	58
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus 1	60
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Siklus 2	69
4. Lembar Kegiatan Siswa Siklus 1	79
5. Kunci Jawaban Lks (Lembar Kegiatan Siswa) Siklus 1	82
6. Lembar Kegiatan Siswa Siklus 2	83
7. Kunci Jawaban Lks (Lembar Kegiatan Siswa) Siklus 1	86
8. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 1	87
9. Kisi-Kisi Soal Tes Siklus 2	91
10. Lembar Tes Siklus 1	95
11. Lembar Tes Siklus 2.....	97
12. Kunci Jawaban Tes Siklus 1 dan 2.....	99
13. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1	100
14. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2.....	104
15. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1.....	108
16. Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2.....	111
17. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Langsung (<i>Direct instruction</i>) Siklus 1	
18. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Langsung (<i>Direct instruction</i>) Siklus 2	116
19. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct instruction</i>) Siklus 1	118

20. Kriteria Penilaian Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct instruction</i>) Siklus 2.....	120
21. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P1	122
22. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P1	124
23. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P2	125
24. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P2	127
25. Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P1	128
26. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P1	130
27. Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P2.....	131
28. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 1 P2	133
29. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P1	134
30. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P1.....	136
31. Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P2.....	137
32. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P2	139
33. Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P1	140
34. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P1	142
35. Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P2.....	143

36. Analisis Lembar Observasi Kegiatan Belajar dengan Model Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) Siklus 2 P2	145
37. Analisis Hasil Tes Siklus 1	146
38. Analisis Hasil Tes Siklus 2	148
39. Daftar Rekapitulasi Nilai Siswa Tiap Siklus.....	150
40. Foto Kegiatan Penelitian	151
41. Surat Izin Penelitian	153
42. Surat Selesai Penelitian	154

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XC SMA NEGERI 6 KOTA BENGKULU

Anika Sari
A1D010013

Dosen Pembimbing:

PU: Drs. Abas, M.Pd
PP: Dra. Diah Aryulina, MA. P.hD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) serta hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom Action Research* dengan metode deskriptif yang menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek penelitian adalah peneliti sebagai guru biologi dan seluruh siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang yakni 12 siswa laki-laki dan 18 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Sedangkan instrumen penelitian terdiri dari lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dan belajar pada model pembelajaran langsung dan lembar tes digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa yang merupakan soal berupa pilihan ganda. Hasil analisis data observasi kegiatan pembelajaran oleh guru siklus 1 diperoleh rata-rata skor 17 (baik) siklus 2 meningkat menjadi 21 (baik). Hasil analisis data observasi kegiatan belajar oleh siswa siklus 1 diperoleh rata-rata skor sebesar 16 (cukup) siklus 2 meningkat menjadi 21 (baik). Pada siklus 1 nilai rata-rata kelas yaitu 66,67 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 43,33% (tidak tuntas) pada siklus 2 meningkat nilai rata-rata kelas menjadi 85,33 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 80% (tuntas). Disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran oleh guru dan kegiatan belajar oleh siswa serta hasil belajar biologi siswa dikelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung, kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung, hasil belajar

MODEL APPLICATION LEARNING DIRECT (DIRECT INSTRUCTION) TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF BIOLOGY CLASS XC SMA 6 BENGKULU CITY

ANIKA SARI
A1D010013

Supervisor:

PU : Drs . Abas , M. Pd

PP : Dra . Diah Aryulina , MA . P.hD

ABSTRACT

This study aims to improve the teaching and learning activities with learning model directly (Direct Instruction) and learning outcomes with the application of direct instructional model (Direct Instruction) class XC at SMAN 6 Bengkulu City . This research is action research (PTK) or Classroom Action Research with descriptive method that uses two cycles , each cycle consisting of four stages as follows : stage of planning , implementation phase , and phase tahapobservasi reflection . Subjects were researchers as a biology teacher and the entire class of students of SMA 6 XC Bengkulu city that the 12 were 30 boys and 18 girls . Data collection techniques used were observation and tests . While the research instrument consisted of observation sheets and test sheets . Observation sheet used to describe teaching and learning activities in the direct instructional model and test sheets used to describe the results of a study of biology students in the form of multiple choice questions . Results analisisdata observation of learning activities by teachers cycle 1 obtained an average score of 17 (good) cycle 2 increased to 21 (excellent) . The results of the analysis of observation data by learning cycle 1 students earned an average score of 16 (enough) 2 cycles increased to 21 (excellent) . In cycle 1 the average value of the percentage grade is 66.67 43.33 % mastery learning classical (not completed) in cycle 2 increased the average value of 85.33 with a percentage grade into mastery learning classical 80 % (complete) . It was concluded that the direct instructional model can improve the learning activities by teachers and by students' learning activities and learning outcomes of students in class XC biology of SMA 6 Bengkulu City .

Keywords : direct instruction model of learning activities , learning activities on direct instructional model , learning outcomes

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada setiap proses pembelajaran memiliki tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Agar tujuan tersebut bisa tercapai diperlukan suatu kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh SMA Negeri 6 Kota Bengkulu saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih pusat pada murid (Trianto, 2011: 2).

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar (BSNP, 2006: 175).

Biologi sebagai salah satu bidang IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan

secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari (BSNP, 2006: 175).

Pembelajaran merupakan kegiatan utama pendidikan di sekolah. Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan peserta didik yang merupakan input dalam proses belajar mengajar dan diharapkan akan menghasilkan output berupa peserta didik yang memiliki kemampuan yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan, misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Trianto, 2011: 9).

Kadang-kadang untuk menyampaikan materi yang berbeda diperlukan model pengajaran yang berbeda pula agar pencapaian tujuan dan hasil belajar menjadi maksimal. Karakteristik siswa juga mempengaruhi dalam pemilihan model. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) masih perlu adanya bimbingan untuk mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi dan penyampaian materi hendaknya dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Penggunaan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang tingkat berfikirnya masih sederhana.

Menurut Khun (2007) dan Rosenshine, dkk (1986) dalam Eggen dan Kauchak (2012: 363) Pengajaran Langsung adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

Dari proses belajar mengajar tersebut akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik. Untuk itu orang kemudian mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya psikologi pendidikan, metode mengajar, pengelolaan pengajaran, dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses belajar-mengajar(Sardiman, 2010: 19).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi yang mengajar di kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu diketahui hasil belajar biologi yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai biologi siswa sebanyak 45 % yang mendapatkan nilai < 75 . Sedangkan berdasarkan standar minimal kompetensi untuk mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% siswa yang mengikuti tes mendapat nilai ≥ 75 .

Berdasarkan wawancara dengan guru biologi kelas XC, hal tersebut disebabkan karena materi yang terlalu sulit dipahami siswa dan model pembelajaran yang kurang tepat untuk masing-masing materi yang dipelajari,

seperti model pembelajaran kooperatif STAD digunakan untuk materi pembelajaran yang memiliki sub bab yang banyak. Selain itu kurangnya alat praktikum seperti jumlah mikroskop cahaya yang bisa digunakan sedikit, sehingga perlu dilakukan demonstrasi agar mempermudah siswa melakukan pengamatan. Salah satu hal pokok yang sering terlupakan dalam proses pembelajaran adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dan umpan balik (*feedback*) terhadap pemahaman siswa tentang materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut mengakibatkan kecenderungan siswa melakukan kesalahan yang sama, berulang-ulang dan tidak diperbaiki. Siswa SMA kelas XC juga belum bisa dilepas sendiri untuk mempelajari suatu materi pelajaran, dimana guru harus terus membimbing dan menyampaikan informasi serta mendemonstrasikan suatu materi dengan tepat agar siswa mampu menerima informasi dengan baik.

Rendahnya hasil belajar Biologi yang dicapai siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu ini menjadi suatu tantangan bagi guru untuk melakukan perbaikan terhadap proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu perlu adanya perbaikan model pembelajaran yang membuat siswa lebih memahami materi dan konsep yang dipelajari dengan mudah dan proses pembelajaran pun dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran biologi, peneliti dan guru biologi kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu berkolaborasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah perbaikan proses pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?”

Rincian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kegiatan perbaikan pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?
2. Apakah kegiatan perbaikan pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
2. Hasil belajar yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pengajaran adalah hasil belajar biologi siswa dalam aspek ranah kognitif.
3. Subyek pada penelitian ini yaitu peneliti sebagai guru biologi dan seluruh kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.
4. Penelitian ini dilakukan pada pokok bahasan Dunia Tumbuhan (*Plantae*), yaitu pada sub bab tumbuhan lumut dan tumbuhan paku.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah memperbaiki proses pembelajaran Biologi dengan menerapkan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa pada proses perbaikan pembelajaran biologi di kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).
2. Mendeskripsikan hasil belajar biologi siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu setelah perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lanjutan.

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi agar siswa lebih aktif dalam belajar mendemonstrasikan pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

2. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan referensi bagi guru biologi dalam menggunakan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) yang sesuai dengan konsep yang akan diberikan kepada siswa sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran

3. Manfaat bagi sekolah

Bagi pengelola SMA Negeri 6 Kota Bengkulu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah.

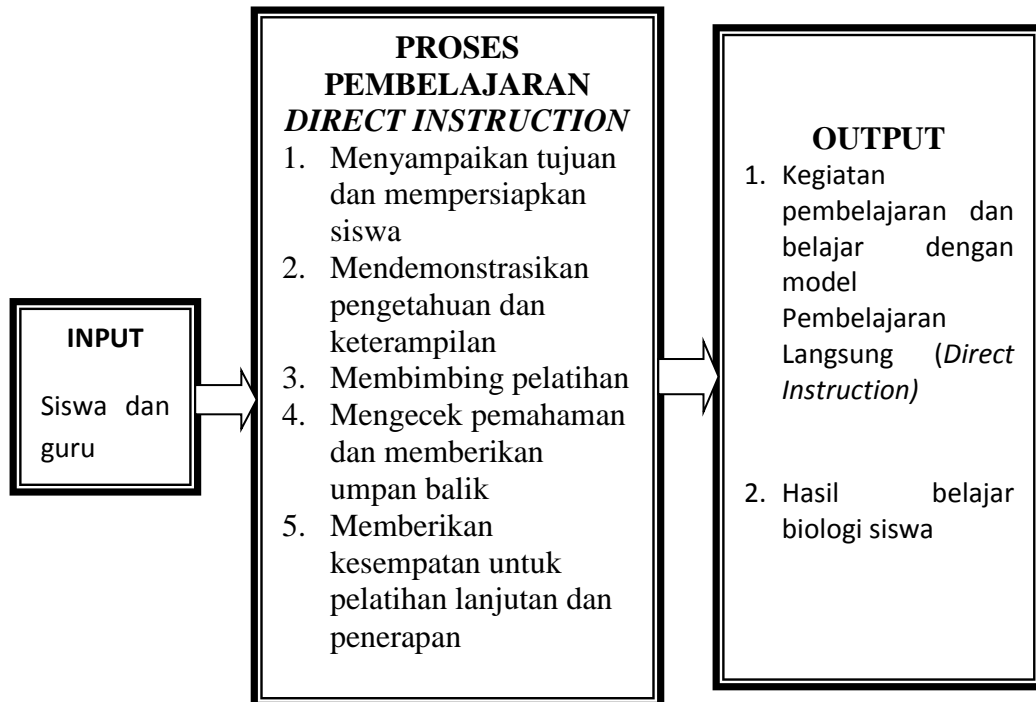
4. Manfaat bagi peneliti lanjutan

Peneliti lanjutan dapat mengetahui kesulitan pembelajaran dengan model ini pada tahap apa saja. Peneliti lanjutan juga dapat memperbaiki pembelajaran dengan mengacu pada proses dan hasil perbaikan yang sudah dilakukan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan model pembelajaran langsung . Dengan adanya pemberian latihan-latihan dalam pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih paham dan tidak merasa bosan saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan pemahaman konsep biologi siswa juga akan meningkat. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Menurut Cronbach dalam Sardiman (2010: 20) mendefinisikan: Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2010: 20).

Gagne, seperti yang dikutip oleh Mariana (1999: 25) dalam Trianto (2011: 12) menyatakan untuk terjadinya belajar pada diri siswa diperlukan kondisi belajar, baik kondisi internal maupun kondisi eksternal. Kondisi internal merupakan peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran.

Menurut Slameto (2010: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menuju lebih baik dari sebelumnya dengan berbagai proses yang menunjang kegiatan perubahan itu, serta menunjukkan kemajuan baik diranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Rusman dalam Wahyuni (2012: 8), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti pengetahuan, kemampuan, kepekaan, atau peningkatan beberapa hal sebagai akibat pengalaman, bukan karena perubahan dengan sendirinya.

Perbedaan mengajar dan pembelajaran adalah pengajaran orientasinya pada guru (*how to teach*), sedangkan pembelajaran orientasinya kepada siswa (*how to learn*). Jadi dalam pembelajaran, siswa yang lebih aktif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

B. Aktivitas Belajar

Dimyanti dan Mudjiono (2010: 45), mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*" belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan beranekaragam bentuknya, kegiatan fisik (membaca,

mendengar, menulis, berlatih keterampilan). Aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode belajar diluar kelas. Hanya saja penggunaannya dilaksanakan dalam bentuk yang berlainan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu (Hamalik, 2012: 36).

Melakukan aktivitas belajar adalah bentuk pernyataan dari anak didik bahwa pada hakikatnya belajar adalah perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas/bekerja. Jadi berdasarkan uraian diatas, aktivitas belajar adalah segala sesuatu atau kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya : mendengar, membaca, menulis, mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan oleh guru.

Dierich dalam Hamalik (2012: 57) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah : a) kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, b) kegiatan-kegiatan lisan, seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi, c) kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio, d) kegiatan-kegiatan menulis seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket, e) kegiatan-kegiatan menggambar seperti menggambar, membuat grafik, *chart*,

diagram peta, dan pola, f) kegiatan-kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun, g) kegiatan-kegiatan mental seperti merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan, h) kegiatan-kegiatan emosional seperti minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan dan overlap satu sama lain.

C. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sistematis, seorang guru harus memiliki strategi, model dan metode pengajaran yang tepat guna mendapatkan hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai. Menurut Soekamto, dkk (2000) dalam Trianto (2011: 5) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Menurut Eggen dan Kauchack (2012: 7) model pembelajaran memiliki 3 ciri, yaitu: 1) Tujuan: Model mengajar dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifik materi. 2) Fase : Model mengajar mencakup serangkaian langkah sering disebut “fase” yang bertujuan membantu siswa

mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. 3) Fondasi : Model mengajar didukung teori dan penelitian tentang pembelajaran dan motivasi.

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah satu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh (Khun 2007 dan Rosenshine 1986 dalam Eggen dan Kauchak, 2012: 363).

Model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dirancang untuk mengajarkan keterampilan prosedural. Kemudian, menilai pemahaman siswa tentang keterampilan-keterampilan ini bersifat langsung. Siswa diberikan soal yang harus mereka pecahkan sendiri, tetapi guru harus menggunakan pertimbangan cermat dalam memilih soal yang digunakan saat ujian, karena bila soal mudah maka siswa sekedar menunjukkan pemahaman yang rendah pula (Eggen dan Kauchak, 2012: 392).

Menurut Arends (1997) dalam Trianto (2011: 29) model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah salah satu model mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pengetahuan prosedural adalah mengetahui cara melakukan sesuatu untuk memikirkan bagaimana pikiran bekerja dan bagaimana pengetahuan

diperoleh, diorganisasikan dan dipresentasikan dalam sistem ingatan (Sagala, 2010: 81).

Menurut Joice, dkk (2009: 339) model pengajaran langsung telah digunakan untuk menjelaskan suatu konsep atau kemampuan baru kepada kelompok besar siswa, memberikan ujian mengenai pemahaman materi dengan berlatih dibawah bimbingan guru (latihan terbimbing/terkontrol) dan mendorong mereka melanjutkan latihan dibawah pengawasan guru (latihan terbimbing).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pengajaran langsung (*Direct Instruction*) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan guru menyajikan pelajaran tahap demi tahap serta mampu mendemonstrasikan materi kepada siswa, serta siswa mampu meniru dan paham terhadap apa yang diberikan oleh guru.

D. Langkah - langkah Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Pengajaran langsung, menurut Kardi (1997) dalam Trianto (2011: 30), dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang

digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012:368) fase-fase pengajaran langsung meliputi 4 (empat) fase, yaitu : 1) Perkenalan dan review, 2) Presentasi, 3) latihan terbimbing, 4) Latihan mandiri. Menurut Arends (1997) dalam Prasetyo (2009:21) ada 5 (lima) fase pembelajaran langsung, yaitu : 1) Penyediaan bahan atau materi pembelajaran, 2) Memperagakan pengetahuan atau keterampilan, 3) Memberikan latihan terbimbing, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Menyediakan latihan yang lebih umum dan transfer belajar.

Menurut Kardi (2000) dalam Trianto (2011: 31) fase-fase pengajaran langsung meliputi 5 (lima) fase, yaitu : 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberika umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pelaksanaan dari model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Langsung

Fase	Peran Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru menjelaskan TPK informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar
Fase 2 Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap
Fase 3 Membimbing pelatihan	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal
Fase 4 Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik
Fase 5 Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari

Kardi & Nur (2000) dalam Trianto (2011: 31)

Lebih lanjut menurut Trianto (2011: 36) deskripsi fase-fase pengajaran langsung meliputi :

1) Menyampaikan Tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas mengapa mereka berpartisipasi dalam pelajaran tertentu. Penyampaian tujuan kepada siswa dapat dilakukan guru melalui rangkuman rencana pembelajaran dengan cara menuliskannya di papan tulis yang berisi tahap-tahap dan isinya, serta alokasi waktu yang disediakan untuk setiap tahap.

2) Menyiapkan siswa

Bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa dan mengingatkan kembali hasil belajar yang telah dimilikinya.

3) Presentasi

Kunci untuk berhasil ialah mempersentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

4) Demonstrasi

Pengajaran langsung berpegang teguh pada asumsi, bahwa sebagian besar yang dipelajari (hasil belajar) berasal dari mengamati orang lain. Belajar dengan meniru tingkah laku orang lain dapat menghemat waktu, menghindari siswa dari belajar melalui "trial and error".

5) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan yang intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

6) Memberikan Latihan Terbimbing

Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan melakukan pelatihan. Menurut Kardi dan Nur (2000) dalam Trianto (2011: 38), ada beberapa yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan melakukan pelatihan yaitu: Menugasi siswa melakukan latihan singkat dan bermakna, Memberikan pelatihan pada siswa sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari, Hati-hati terhadap yang berkelanjutan, pelatihan yang dilakukan terus-menerus dalam waktu yang lama dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa, Memperhatikan

tahap-tahap awal pelatihan, yang mungkin saja siswa melakukan keterampilan yang kurang benar atau bahkan salah tanpa disadari.

7) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respon terhadap pertanyaan siswa. Tanpa umpan balik, siswa tak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang mantap.

8) Memberikan Kesempatan Latihan Terbimbing

Tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

Sehingga berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran langsung yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) Membimbing pelatihan, 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

E. Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang

besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan faktor intern dari siswa itu sendiri.

Menurut Suprijono (2012:5), hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan-perbuatan, nilai-nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sedangkan menurut Prayitno dalam Carolina (2009:19), hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sabarti dalam Carolina (2009:18), informasi hasil belajar dapat diperoleh melalui tes⁷. Tes hasil belajar adalah mengukur efek pengalaman yang secara relatif dicakup oleh satu unit pengalaman yang distandarkan, yaitu suatu rencana pelajaran (Semiawan dalam Carolina,2009:19).

Dalam setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan mendapat hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

Bloom dalam Arikunto (2006:117-122) mengklasifikasikan kemampuan belajar menjadi tiga kategori, yaitu: 1) ranah kognitif meliputi mengenal, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) ranah afektif meliputi pandangan atau pendapat dan sikap atau nilai. 3) ranah psikomotor, berhubungan dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar siswa meliputi hasil belajar kognitif, psikomotorik dan afektif. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang dinyatakan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menempuh tes. Hasil belajar psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak siswa yang diperoleh dari hasil pengamatan terhadap siswa ketika mengamati, menganalisis atau melakukan percobaan/ekperimen. Sedangkan untuk hasil belajar afektif, diperoleh dari hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran atau melakukan percobaan.

Hasil belajar biologi dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa pada materi dunia tumbuhan dengan kompetensi dasar 3.3 mendeskripsikan ciri-ciri divisio dalam dunia tumbuhan dan perannya bagi kelangsungan hidup di bumi. Hasil belajar biologi pada penelitian ini menggambarkan pencapaian indikator materi pembelajaran oleh siswa (BSNP, 2006: 178).

Materi terkait kompetensi dasar tersebut adalah mendeskripsikan ciri umum dunia tumbuhan, mendeskripsikan ciri umum tumbuhan lumut, menjelaskan siklus hidup tumbuhan lumut, mendeskripsikan peranan tumbuhan lumut bagi kehidupan manusia, mendeskripsikan ciri umum tumbuhan paku, menjelaskan siklus hidup tumbuhan paku dan mendeskripsikan peranan tumbuhan paku bagi kehidupan manusia (Aryulina, 2007: 167). Penjelasan

materi tersebut menurut fried dan Hademenos, Tjitrosoepomo, Kimball diuraikan berikut ini.

1) Mendeskripsikan ciri umum dunia tumbuhan

Tumbuhan (plantae) merupakan makhluk hidup yang telah memiliki akar, batang, dan daun sejati. Tumbuhan ini bersifat eukariot, multiseluler, mengandung klorofil, dapat melakukan fotosintesis, memiliki alat reproduksi multiseluler, dapat bereproduksi secara seksual dan aseksual, ada pergantian generasi, serta dinding selnya tersusun dari elulosa. Biasanya hidup di daratan (tanah) dan berfungsi sebagai sumber utama oksigen bagi atmosfer bumi (Sulistiyorini, 2009: 163).

Menurut Fried dan Hademenos (2006 : 155), deskripsi bagian tumbuhan sebagai berikut : a) Akar : memiliki penjururan-penjuluran tipis dari sel-sel di permukaan akar yang disebut rambut akar, menyerap air dan membawanya ke jaringan penghantar dalam akar. Sistem akar akar 2 yaitu serabut dan akar tunggang, b) Batang: batang dapat dipandang sebagai penghubung akar dan daun. akan tetapi batang sebenarnya memiliki fungsi lebih dari itu. Seringkali sebagian besar tumnuh-tumbuhan terdiridari atas batang, yang berperan dalam menyangga pisisi daun, melakukan fotosintesis, mentrasnpor zat-zat mentah dan produk-produk fotosintetik primer dan skunder yang telah selesai dibuat dan menyimpan zat-zat makanan, c) Daun : biasanya merupakan struktur datar dan tipis yang memperbesar kemampuan fotosintetik tumbuhan. Daun sangat penting

secara ekonomis, karna membuat makanan yang aka disimpan diberbagai bagian lain tumbuhan.

2) Mendeskripsikan ciri umum tumbuhan lumut

Pada umumnya mempunyai warna yang benar-benar hijau, karna mempunyai sel-sel dengan plastida yang mengandung klorofil a dan b. kebanyakan hidup di darat dan sel-selnya telah mempunyai dinding yang terdiri atas selulosa. Pada lumut alat-alat kelamin yang berupa anteridium dan arkegonium, demikian pula sporangiumnya, selalu terdiri atas banyak sel. Pada semua tumbuhan yang tergolong dalam lumut (*Bryopyta*) terdapat kesamaan bentuk dan susunan gametangiumnya. Beberapa lumut bersifat kosmopolit, dapat ditemukan dimana-mana (Tjitrosoepomo, 2009: 179)

3) Menjelaskan siklus hidup tumbuhan lumut

Pucuk daun pada lumut umunya terdiri dari 3 macam, yaitu betina, jantan dan steril.pucuk jantan mudah dibedakan dari 2 lainnya karena puncaknya datar. Potongan melintang mellui ujung tumbuhan jantan menunjukkan organ reproduktif jantan, yaitu anteridia, berisikan sperma.melalui tumbuhan betina akan tampak arkegonia berbentuk botol, yaitu organ reproduktif betina, masing-masing berisikan satu telur dalam ruangan dekat dasar. Pada awal musim, jika terdapat banyak air, sperma disebarkan anteridia oleh percikan air hujan ke tumbuhan terdekat. Pada tumbuhan betina, sperma menuju ke arkegonia tepatnya ditelurnya dan terjadilah pembuahan. Zigot yang terbentuk merupakan sel pertama pada generasi sporofit. Jika spora jatuh ke tempat yang sesuai maka akan

berkecambah membentuk benang sel-sel hijau yang disebut protonema (Kimball, 2005: 339). Pada protonema terdapat kuncup-kuncup yang tumbuh dan berkembang menjadi tumbuhan lumutnya (Tjitrosoepomo, 2009: 181)

4) Mendeskripsikan peranan tumbuhan lumut bagi kehidupan manusia

Lumut dapat memberi manfaat bagi manusia jika diketahui potensi yang dikandungnya. Beberapa jenis lumut yang sudah dimanfaatkan adalah *Marchantia* sebagai obat penyakit hati (Aryulina, 2007: 172)

5) Mendeskripsikan ciri umum dunia paku

Tumbuhan paku merupakan suatu divisi yang warganya telah jelas mempunyai kormus, artinya tubuhnya dengan nyata dapat dibedakan dalam tiga bagian pokoknya yaitu akar, batang, dan daun. namun demikian, tumbuhan paku belum menghasilkan biji. Alat perkembangbiakan tumbuhan paku yang utama adalah spora. Warga tumbuhan paku amat heterogen, baik ditinjau dari segi habitus maupun cara hidupnya (Tjitrosoepomo, 2009: 219).

6) Menjelaskan siklus hidup tumbuhan paku

Tumbuhan paku terdapat daur kehidupan yang menunjukkan adanya dua keturunan yang bergiliran. Gametofit pada tumbuhan paku dinamakan protalium, dan protalium ini hanya berumur beberapa minggu saja. Padanya terdapat anteridium dan arkegonium. Pembuahan hanya dapat berlangsung jika ada air. Sehabis pembuahan, dari zigot tumbuh keturunan yang diploid yaitu sporofitnya. Sporofit itulah yang pada tumbuhan paku menjadi

tumbuhan paku yang tubuhnya telah dapat dibedakan dalam akar, batang dan daun (Tjitrosoepomo, 2009: 220).

7) Mendeskripsikan peranan tumbuhan paku bagi kehidupan manusia

Jenis tumbuhan paku yang dimanfaatkan bagi kepentingan manusia adalah semanggi (*Marsilea crenata*) dimakan sebagai sayur, pakurane sebagai obat untuk menyembuhkan luka, dan paku tanduk rusa digunakan sebagai tanaman hias (Aryulina, 2007: 178).

F. Penelitian yang Relevan

Purnomo (2009) menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa model pengajaran langsung (*direct instruction model*) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini karena model pengajaran langsung (*direct instruction model*) dalam pelaksanaannya menjamin adanya keterlibatan siswa yaitu pada fase latihan terbimbing dan fase latihan mandiri. Peningkatan hasil belajar biologi siswa terjadi karena pembelajaran dengan model pengajaran langsung (*direct instruction model*) lebih terstruktur dengan baik, pembelajaran dilakukan selangkah demi selangkah sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu terdapat fase-fase yang menjamin keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Arimurti (2013) menyimpulkan penelitiannya yang menerapkan model pembelajaran langsung mendapatkan aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan setiap siklus terlihat pada siklus I dengan skor rata-rata sebesar 25 dalam kriteria baik, pada siklus II sebesar 27 dalam kriteria baik dan pada

siklus III sebesar 28 dalam kriteria baik. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,65, daya serap 72,65 % dan ketuntasan belajar 43,75%, pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,62, daya serap 76,62 % dan ketuntasan belajar 62,5% dan pada siklus III dengan nilai rata-rata 82,45, daya serap 82,45 % dan ketuntasan belajar 84,38 %.

Penelitian oleh Gley, Tanor, dan Mamangkey (2012) menyimpulkan bahwa hasil belajar biologi siswa dengan penerapan model pembelajaran langsung, yaitu pada siklus I secara klasikal 57.14% dengan nilai rata-rata 63.3 dan pada siklus II secara klasikal 85.7% dengan nilai rata-rata 77.72.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu penelitian tindakan dalam lingkup pendidikan yang akan dilakukan guru, yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2011: 45). Pada penelitian ini, PTK ditujukan pada siswa kelas XC SMA N 6 Kota Bengkulu sebagai usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Metode yang akan digunakan adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2010: 23). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran dan belajar pada model pembelajaran langsung serta hasil belajar biologi siswa dikelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu pada kompetensi dasar mendeskripsikan ciri-ciri filum dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi bagian tumbuhan lumut dan paku.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peneliti sebagai guru biologi dan seluruh siswa kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dengan jumlah 30 yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 perempuan. Kelas XC sebagai subyek penelitian karena hasil belajar biologi siswa yang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai biologi siswa yaitu 45% yang mendapat nilai < 75 . Berdasarkan standar minimal kompetensi untuk mata pelajaran biologi di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu dapat dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% siswa yang mengikuti tes mendapat nilai ≥ 75 .

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung

Kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung adalah kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik model pembelajaran langsung yakni pembelajaran tahap demi tahap secara sistematis yang diindikasikan dengan tahap: 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

2. Kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung

Kegiatan belajar model pembelajaran langsung adalah kegiatan belajar oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan indikator: 1)

mendengarkan tujuan materi pembelajaran dan menyiapkan diri untuk belajar, 2) memperhatikan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan dari guru, 3) melaksanakan pelatihan, 4) menanggapi hasil pelatihan, 5) melaksanakan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

3. Hasil belajar biologi

Hasil belajar biologi dalam penelitian ini adalah kemampuan/kompetensi yang dikuasai siswa setelah belajar dengan model pembelajaran langsung yaitu kemampuan mendeskripsikan ciri-ciri divisio dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi, yang ditunjukkan oleh (BSNP, 2006: 178): 1) mendeskripsikan ciri umum dunia tumbuhan, 2) mendeskripsikan ciri umum tumbuhan lumut, 3) menjelaskan siklus hidup tumbuhan lumut, 4) mendeskripsikan peranan tumbuhan lumut bagi kehidupan manusia (siklus 1) dan 1) mendeskripsikan ciri umum dunia paku, 2) menjelaskan siklus hidup tumbuhan paku, 3) mendeskripsikan peranan tumbuhan paku bagi kehidupan manusia (siklus 2).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar tes. Masing-masing instrumen diuraikan sebagai berikut.

1. Lembar observasi kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung

Data observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas/kegiatan guru pada proses pembelajaran biologi model pembelajaran langsung di kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan pedoman observasi peneliti terlebih dahulu akan membuat kisi-kisi (Arikunto, 2005: 76). Menurut Kardi (2000) dalam Trianto (2011: 31) kisi-kisi atau rencana pedoman observasi didasarkan pada indikator pembelajaran model pembelajaran langsung yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. .

Berdasarkan indikator kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung dikembangkan 7 aspek pengamatan dengan setiap pengamatan terdapat pilihan kriteria baik, cukup dan kurang. Bentuk pedoman observasi berupa daftar cek (*check list*), sehingga pengisian hasil observasi dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom kriteria hasil observasi. Menurut Arikunto (2005: 58), *check list* adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden/pengamat tinggal membubuhkan tanda (✓) di tempat yang telah disediakan. Pedoman observasi berupa daftar cek ini berguna untuk mengamati aspek-aspek yang muncul atau tampak. Di bagian kolom keterangan, responden dapat menambahkan komentar maupun pernyataan tentang hasil pengamatannya.

2. Lembar observasi kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung

Data observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas siswa pada proses pembelajaran biologi model pembelajaran langsung di kelas XC SMA Negeri 6 Kota Bengkulu.

Dalam penelitian ini, untuk mengembangkan pedoman observasi peneliti terlebih dahulu akan membuat kisi-kisi (Arikunto, 2005: 76). Kisi-kisi atau rencana pedoman observasi didasarkan pada indikator belajar pada model pembelajaran langsung yaitu (Kardi (2000) dalam Trianto (2011: 31): 1): 1) mendengarkan tujuan materi pembelajaran dan menyiapkan diri untuk belajar, 2) memperhatikan demonstrasi pengetahuan dan keterampilan dari guru, 3) melaksanakan pelatihan, 4) menanggapi hasil pelatihan, 5) melaksanakan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Berdasarkan indikator kegiatan belajar model pembelajaran langsung dikembangkan 7 aspek pengamatan dengan setiap pengamatan terdapat pilihan kriteria baik, cukup dan kurang. Bentuk pedoman observasi yang digunakan untuk lembar observasi dalam penelitian ini adalah daftar cek (*check list*), sehingga pengisian hasil observasi dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada kolom kriteria hasil observasi. Menurut Arikunto (2005: 58), *check list* adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden/pengamat tinggal membubuhkan tanda (✓) di tempat yang telah disediakan. Pedoman observasi berupa daftar cek ini berguna untuk mengamati aspek-aspek yang muncul atau tampak. Di bagian kolom keterangan, responden dapat menambahkan komentar maupun pernyataan tentang hasil pengamatannya.

3. Lembar Tes

Menurut Riyanto (2010: 103) tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Menurut Arikunto (2006: 57) Sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur jika memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki : 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) objektivitas, 4) praktikabilitas, dan 5) ekonomis. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan/ kompetensi yang dikuasai siswa setelah belajar dengan model pembelajaran langsung yaitu kemampuan mendeskripsikan ciri-ciri divisio dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi, yang ditunjukkan oleh (BSNP, 2006: 178): 1) mendeskripsikan ciri umum dunia tumbuhan, 2) mendeskripsikan ciri umum tumbuhan lumut, 3) menjelaskan siklus hidup tumbuhan lumut, 4) mendeskripsikan peranan tumbuhan lumut bagi kehidupan manusia (siklus 1) dan 1) mendeskripsikan ciri umum dunia paku, 2) menjelaskan siklus hidup tumbuhan paku, 3) mendeskripsikan peranan tumbuhan paku bagi kehidupan manusia (siklus 2) . Sehingga tes di buat berdasarkan indikator kompetensi biologi tersebut. Data tes inilah yang dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan pada akhir penelitian. Tes diberikan pada akhir pembelajaran (Postest). Postest dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik (Sudijono, 2011:70).

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat aspek pokok, yaitu 1) penyusunan rencana, 2) tindakan, 3)

observasi, dan 4) refleksi (Kunandar, 2011: 70). Penelitian yang direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus saling terkait satu sama lain, siklus II merupakan perbaikan dari siklus I.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini dilakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Adapun kegiatan yang harus disiapkan pada tahap ini adalah menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar tes, media pembelajaran, alat dan bahan percobaan, lembar kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung, lembar kegiatan belajar model pembelajaran langsung, dan arahan kepada observer tentang pengisian lembar kegiatan pembelajaran dan lembar belajar pada model pembelajaran langsung. Silabus kelas X yang dikembangkan adalah untuk kompetensi dasar “Mendesripsikan ciri-ciri divisi dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi”. RPP yang dikembangkan pada silabus bertujuan untuk mencapai indikator kompetensi dasar yang terkait dengan materi Dunia Tumbuhan. LKS dan media yang digunakan dalam pembelajaran juga dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu tes yang berupa posttest dibuat berdasarkan kisi-kisi tes dan harus sesuai dengan indikator yang diukur pada materi yang dipelajari. Tes yang telah dibuat divalidasi terlebih dahulu, validasi yang digunakan adalah validasi logis oleh dosen

pembimbing. Lembar kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung dan lembar kegiatan belajar model pembelajaran langsung dikembangkan dari kisi-kisi lembar tersebut berdasarkan indikator model pembelajaran langsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu tahap-tahap pembelajaran akan mengikuti rencana langkah-langkah pembelajaran dalam RPP yang telah dirancang berdasarkan indikator model pembelajaran langsung yaitu: 1) menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pada tahap pelaksanaan, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, kemudian meprentasikan materi secara sistematis dan mendemonstrasikan kegiatan yang menunjang materi, setelah itu memberikan latihan terbimbing ketika siswa melakukan perngamatan, menanggapi hasil kerja dari siswa, memberikan tes dengan waktu mengerjakan tes tersebut selama 15 menit, memberikan kesempatan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam sekolah tentang penerapan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan oleh pengamat terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung, baik kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung maupun kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat (observer), yaitu 2 orang guru biologi. Observasi menggunakan lembar kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung dan lembar kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi maka dilakukan refleksi. Refleksi adalah tahap pengkajian hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Dengan adanya refleksi ini akan dapat diketahui apa yang belum tercapai pada siklus ini akan diperbaiki siklus II. Bila kompetensi dasar yang ingin dicapai belum tuntas, maka dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, observasi ulang, dan refleksi ulang. Merancang skenario pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II sebagai upaya penyempurnaan dengan mengacu pada kendala yang dihadapi pada siklus I.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi dari tindakan pertama, dilakukan persiapan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti merencanakan dan merancang kembali tindakan perbaikan/peningkatan yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut siklus pertama. Sasaran kegiatan ialah untuk memperbaiki aspek-aspek yang dinilai belum berhasil pada siklus pertama. Dalam perencanaan ini disusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), lembar tes, media pembelajaran, alat dan bahan percobaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dirancang berdasarkan model pembelajaran langsung dan sesuai dengan refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II ini merupakan perbaikan terhadap kelemahan yang terdapat pada siklus I sesuai dengan refleksi pada siklus I. Kegiatan dalam tahap ini adalah pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa, kemudian mepreentasikan materi secara sistematis dan mendemonstrasikan kegiatan yang menunjang materi, setelah itu memberikan latihan terbimbing ketika siswa melakukan pengamatan, menanggapi hasil kerja dari siswa, memberikan tes dengan waktu mengerjakan tes tersebut selama 15 menit, memberikan kesempatan siswa menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari

dan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam sekolah tentang penerapan materi yang telah dipelajari.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan/observasi terhadap proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran langsung, baik aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang pengamat (observer), yaitu 2 orang guru biologi. Observasi menggunakan lembar kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung dan lembar kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung. Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sama pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dan penilaian dihimpun guna mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus kedua. Atas dasar analisis ini selanjutnya diukur tingkat keberhasilan siklus II dan dicari penyebabnya.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data dilakukan secara deskriptif terhadap data kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung, kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung dan data hasil belajar.

1. Teknik analisa data kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung

Data kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung dianalisis dengan menggunakan rerata skor atas kategori skor observasi. Rumus penentuan rerata skor kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung adalah:

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Jumlah skor kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung

N : Jumlah yang diobservasi

Untuk kegiatan pembelajaran model pembelajaran langsung skor tertinggi tiap butir pengamatan = 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 7, maka skor tertinggi adalah 21. Kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan adalah :

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{skor tertinggi keseluruhan} - \text{skor terendah keseluruhan}}{\text{skor tertinggi tiap butir observasi}} = \frac{14}{3} = 5$$

Skor Tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi.

Skor Terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir observasi

Tabel 2. Interval Kategori Penilaian Kegiatan Pembelajaran Model Pembelajaran Langsung

No	Nilai Rentang	Interpretasi Penilaian
1	7-11	Kurang
2	12-16	Cukup
3	17-21	Baik

2. Analisis data kegiatan belajar pada model pembelajaran langsung

Data kegiatan belajar model pembelajaran langsung dianalisis dengan menggunakan rerata skor atas kategori skor observasi. Rumus penentuan rerata skor kegiatan belajar model pembelajaran langsung adalah:

$$\text{Rerata skor} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Jumlah skor kegiatan belajar model pembelajaran langsung

N : Jumlah yang diobservasi

Untuk observasi kegiatan belajar skor tertinggi tiap butir observasi = 3 sedangkan jumlah butir observasi adalah 7, maka skor tertinggi adalah

21. Kisaran nilai untuk tiap kriteria pengamatan adalah:

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{skor tertinggi keseluruhan} - \text{skor terendah keseluruhan}}{\text{skor tertinggi tiap butir observasi}} = \frac{14}{3} = 5$$

Skor Tertinggi = jumlah butir observasi x skor tertinggi tiap butir observasi.

Skor Terendah = jumlah butir observasi x skor terendah tiap butir observasi

Tabel 3. Interval Kategori Penilaian Kegiatan Belajar pada Model Pembelajaran Langsung

No	Nilai Rentang	Interpretasi Penilaian
1	7-11	Kurang
2	12-16	Cukup
3	17-21	Baik

3. Teknik analisa data hasil belajar

a. Nilai rata-rata hasil belajar(Arikunto, 2006: 264)

Nilai rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Rerata nilai hasil belajar} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

X : Jumlah nilai hasil belajar seluruh siswa

N : Jumlah siswa

b. Ketuntasan Belajar (Arikunto, 2006: 264)

$$\text{Ketuntasan} = \left(\frac{n'}{n}\right) \times 100\%$$

Keterangan

n' = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 75

n = Jumlah seluruh siswa

Ketuntasan belajar digunakan kriteria sebagai berikut (KB biologi

SMA Negeri 6 Kota Bengkulu)

1) untuk individu : jika mendapat nilai ≥ 75

2) untuk klasikal : jika $\geq 75\%$ siswa mendapat nilai ≥ 75